

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang yang dibuat dalam bentuk angka-angka yang memiliki makna. Menurut Whitney (Ihat, 2008:61) menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Prosedur yang harus dilakukan dalam metode ini meliputi: pengumpulan data, mengklasifikasikan data, kemudian menganalisis data dan menarik kesimpulan. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah mengukur tiap-tiap variabel yang telah disusun oleh peneliti sehingga diketahui tingkat hubungan melalui perhitungan statistik.

Berdasarkan metode yang telah dijelaskan maka penulis menggunakan teknik pengambilan sample *purposive* yaitu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan teknik *snowball* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti, apabila sumber data yang dibutuhkan masih kurang maka peneliti akan menambah responden sampai terpenuhi kebutuhan. Tetapi teknik pengumpulan data yang

digunakan peneliti tidak dengan triangulasi melainkan hanya dengan satu teknik saja yaitu dengan angket atau kuesioner.

## **B. Lokasi penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri Kota Bandung yang memiliki Guru Seni Rupa lulusan Pendidikan Seni Rupa UPI. Sesuai dengan penelitian ini maka yang dijadikan sampel yaitu yang dijadikan sebagai sumber data adalah *Stakeholder* dalam hal ini yaitu Kepala sekolah, teman sejawat, dan siswa.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian merupakan sumber darimana data diperoleh yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti. Sebagaimana dikemukakan Menurut pendapat Arikunto (2006: 129) bahwa: “sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Berdasarkan jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka sumber data yang diperoleh oleh peneliti selain dari buku sumber, ada juga sumber data lain yang bersifat person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket (Suharsimi, 2006: 129). Sumber data yang dimaksud adalah 25 kepala sekolah/Wakasek, 25 teman sejawat guru, dan 25 siswa yang berperan sebagai *Stakeholder*.

Alasan mengapa kepala sekolah, guru dan siswa dijadikan sebagai sumber data penelitian, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja guru seni rupa. Jadi yang dianggap paling efektif untuk dijadikan sumber data yaitu orang yang berhubungan langsung dengan guru tersebut. Ketiga sumber tersebut pasti mempunyai persepsi

yang berbeda-beda mengenai obyek yang akan diteliti, sehingga itulah yang akan memperkaya informasi yang akan diperoleh peneliti.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan suatu kumpulan yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diteliti. Menurut Nawawi dalam Zuriyah (2009: 116) menyebutkan bahwa: “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Menurut Sugiyono (2011: 117) mengemukakan pendapat mengenai populasi bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Selanjutnya mengemukakan jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Margono (1997) dalam Zuriyah (2009: 116) mengemukakan bahwa: “ada dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas atau populasi terhingga dan populasi tak terbatas (tak terhingga)”. Lebih jauh lagi mengemukakan yaitu populasi terbatas adalah populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas, jadi jenis populasi ini dapat dihitung jumlahnya.

Sampel bisa dikatakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri khusus yang akan diteliti. Pengambilan sampel bertujuan untuk mengefektifkan sebuah penelitian. Hal ini sesuai dengan pengertian sampel yaitu “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2011: 118).

Kemudian populasi tak terbatas (tak terhingga) yakni populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif. Berdasarkan pengertian yang sudah dikemukakan tersebut maka, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah populasi terbatas yakni yang mempunyai sumber data yang jelas batasannya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Jumlah populasi penelitian sebanyak 28 guru Seni Rupa SMP lulusan Pendidikan Seni Rupa UPI di Kota Bandung.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel purposive (sampel bertujuan) yaitu guru seni rupa lulusan Pendidikan Seni Rupa IKIP atau UPI yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandung berjumlah 24 guru. Adapun sampel dalam penelitian ini lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini;

**Tabel 3.1**  
**DAFTAR SAMPEL PENELITIAN**

No	Nama Sekolah	Guru Seni Rupa Lulusan Pendidikan Seni Rupa UPI
1	SMP Negeri 1 Bandung	D3
2	SMP Negeri 2 Bandung	S1
3	SMP Negeri 3 Bandung	-
4	SMP Negeri 4 Bandung	S1
5	SMP Negeri 5 Bandung	S1
6	SMP Negeri 6 Bandung	S2

Hariol Tarigan, 2012

Studi Deskriptif Kinerja guru Seni Rupa sekolah Menengah Pertama Lulusan Pendidikan seni Rupa UPI Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Guru Seni Rupa Lulusan Pendidikan Seni Rupa UPI
7	SMP Negeri 7 Bandung	S2
8	SMP Negeri 8 Bandung	-
9	SMP Negeri 9 Bandung	S1
10	SMP Negeri 10 Bandung	S2
11	SMP Negeri 11 Bandung	S1
12	SMP Negeri 12 Bandung	S1
13	SMP Negeri 13 Bandung	S1
14	SMP Negeri 14 Bandung	-
15	SMP Negeri 15 Bandung	D2
16	SMP Negeri 16 Bandung	-
17	SMP Negeri 17 Bandung	-
18	SMP Negeri 18 Bandung	-
19	SMP Negeri 19 Bandung	-
20	SMP Negeri 20 Bandung	S1
21	SMP Negeri 21 Bandung	S1
22	SMP Negeri 22 Bandung	D3
23	SMP Negeri 23 Bandung	-
24	SMP Negeri 24 Bandung	-
25	SMP Negeri 25 Bandung	S1
26	SMP Negeri 26 Bandung	S1
27	SMP Negeri 27 Bandung	S1
28	SMP Negeri 28 Bandung	-
29	SMP Negeri 29 Bandung	S2
30	SMP Negeri 30 Bandung	S1
31	SMP Negeri 31 Bandung	-
32	SMP Negeri 32 Bandung	-
33	SMP Negeri 33 Bandung	-
34	SMP Negeri 34 Bandung	S1
35	SMP Negeri 35 Bandung	S1
36	SMP Negeri 36 Bandung	-
37	SMP Negeri 37 Bandung	-
38	SMP Negeri 38 Bandung	S1
39	SMP Negeri 39 Bandung	S2
40	SMP Negeri 40 Bandung	-
41	SMP Negeri 41 Bandung	-
42	SMP Negeri 42 Bandung	-
43	SMP Negeri 43 Bandung	S1
44	SMP Negeri 44 Bandung	-
45	SMP Negeri 45 Bandung	-
46	SMP Negeri 46 Bandung	-
47	SMP Negeri 47 Bandung	-
48	SMP Negeri 48 Bandung	S1

Hariol Tarigan, 2012

Studi Deskriptif Kinerja guru Seni Rupa sekolah Menengah Pertama Lulusan Pendidikan seni Rupa UPI Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Guru Seni Rupa Lulusan Pendidikan Seni Rupa UPI
49	SMP Negeri 49 Bandung	-
50	SMP Negeri 50 Bandung	-
51	SMP Negeri 51 Bandung	S2
52	SMP Negeri 52 Bandung	D3
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu *Purposive Sampling* atau disebut juga sampel bertujuan. Karena sampel yang dipilih penulis haruslah benar-benar sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu lebih di spesifikasikan mengenai guru seni rupa SMP yang merupakan lulusan dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuriyah (2009: 141) bahwa:

Teknik penarikan sampel ini berorientasi kepada pemilihan sampel di mana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui peneliti sejak awal. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat memanfaatkan pengetahuannya dan pengalamannya dalam menentukan responden penelitian. Sampel yang dipilih perlu diketahui terlebih dahulu karakteristiknya (bisa melalui studi awal) sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Berdasarkan dari pengertian *Purposive Sampling* yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dari 28 guru seni rupa lulusan Pendidikan Seni Rupa, maka akan diambil sampel untuk guru seni rupa yang lulusan Pendidikan Seni Rupa UPI setara S1 (Strata 1) sebanyak 24 guru. Alasan mengapa peneliti menetapkan sampel yang diteliti minimal S1, karena pada saat ini peraturan untuk guru harus minimal S1, selain itu untuk menempuh gelar S1 membutuhkan waktu lebih lama dari pada D2 atau D3 artinya proses pendidikan guru tersebut lebih lama dan matang, disamping itu pemilihan S1 yaitu untuk memperkecil ruang lingkup penelitian.

## E. INSTRUMEN PENELITIAN

Hariol Tarigan, 2012

Studi Deskriptif Kinerja guru Seni Rupa sekolah Menengah Pertama Lulusan Pendidikan seni Rupa UPI Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti harus menentukan dan menyiapkan instrumen terlebih dahulu. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Zuriah (2009: 168)). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Zuriah (2009: 168), antara lain:

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan;
2. Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.

Banyak instrumen yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Instrumen yang dipakai disesuaikan dengan tingkat efisiensi, kepraktisan, dan keadaan alat tersebut. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan maka peneliti menentukan teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan komunikasi secara tidak langsung yaitu dengan perantara kuesioner atau angket. Penggunaan angket digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana pandangan responden terhadap guru seni rupa berkaitan dengan kinerja dalam menjalankan profesinya.

Angket adalah alat pengumpul data dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan untuk dijawab, jawaban bisa berbentuk tertulis atau pilihan ganda. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 151). “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Dalam hal ini jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dimana sudah disediakan jawaban dalam setiap pertanyaan/pernyataan. Responden tinggal memilih jawaban yang sudah

disediakan. Angket yang digunakan berbentuk skala bertingkat. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 152) bahwa: “*Rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju”. Responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia yaitu dengan cara memberi tanda (√) sesuai persepsi responden mengenai pertanyaan yang diberikan.

Alasan mengapa peneliti menggunakan angket karena faktor waktu, tenaga dan lain sebagainya. Banyak keuntungan menggunakan angket atau kuesioner meskipun ada sisi kelemahannya juga. Beberapa keuntungan kuesioner menurut pendapat Arikunto (2006: 152) yaitu:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Ada dua jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. Angket yang pertama yaitu ditujukan untuk siswa. Angket ini lebih banyak membahas mengenai variabel keahlian berdasarkan bidang ilmu (Profesionalisme) dan beberapa mengenai variabel Integritas (etika dan moral), penggunaan teknologi informasi, komunikasi, dan bahasa Inggris. Kemudian angket yang kedua ditujukan kepada guru (teman sejawat) dan kepala sekolah. Angket ini mencakup semua variabel yakni: integritas (etika dan moral), keahlian berdasarkan bidang ilmu



(profesionalisme), bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri.

Kisi-kisi angket lebih jelas lagi akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

**Tabel 3. 2**  
**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK STAKEHOLDER**  
**(KEPALA SEKOLAH DAN ATAU GURU SEJAWAT)**

No	Variabel Jenis Kemampuan	Indikator	Jumlah Item
1	Integritas (Etika dan Moral)	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dan teladan bagi peserta didik	4
		menampilkan diri sebagai pribadi yang beragama dan bertanggung jawab	5
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (Profesionalisme)	Memahami substansi keilmuan yang terkait dengan bidang ilmu	5
3	Bahasa Inggris	Mempunyai kemampuan berbahasa Inggris dengan baik	3
4	Penggunaan Teknologi Informasi	Memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran	3
		Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri	2
5	Komunikasi	Berkomunikasi secara efektif dan santun	3
		Berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan profesional baik secara lisan maupun tulisan	3
6	Kerjasama Tim	Mampu bekerjasama dengan baik dengan rekan sejawat	3
7	Pengembangan Diri	Mampu mengembangkan keprofesionalan yang dimiliki	6
		<b>Jumlah</b>	<b>40</b>

**Tabel 3. 3**  
**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK SISWA**

No	Variabel Jenis Kemampuan	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
1.	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (Profesionalisme)	Keterampilan bertanya ( <i>questioning skills</i> )	Keterampilan bertanya dasar dan lanjutan	2
		Keterampilan memberikan penguatan ( <i>reinforcement skills</i> )	Penguatan verbal, gestural, mendekat, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, tanda atau benda.	4
		Keterampilan mengadakan variasi ( <i>variation skills</i> )	Variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pengajaran	5
		Keterampilan menjelaskan ( <i>explaining skills</i> )	Kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, penggunaan balikan, pengorganisasian	3
		Keterampilan membuka pelajaran	Menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau	5

Hariol Tarigan, 2012

Studi Deskriptif Kinerja guru Seni Rupa sekolah Menengah Pertama Lulusan Pendidikan seni Rupa UPI Kota Bandung

No	Variabel Jenis Kemampuan	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
			pengalaman yang dimiliki siswa.	
		Keterampilan menutup pelajaran	Meninjau kembali penguasaan ini pelajaran	1
			Mengevaluasi	4
		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	pemusatan perhatian, memperjelas permasalahan, menganalisa pandangan siswa, meningkatkan urutan pemikiran siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi	3
			Menutup diskusi	2
		Keterampilan mengelola kelas	Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal	5
		Keterampilan	Keterampilan	6

Hariol Tarigan, 2012

Studi Deskriptif Kinerja guru Seni Rupa sekolah Menengah Pertama Lulusan Pendidikan seni Rupa UPI Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Variabel Jenis Kemampuan	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
		mengajar kelompok kecil dan perorangan	mengadakan pendekatan secara pribadi, Keterampilan Mengorganisasi, Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar	
2.	Integritas (etika dan moral) dan kepribadian			4
3.	Penggunaan Teknologi Informasi	Memfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran		7
4.	Komunikasi			4
5.	Bahasa Inggris			4
<b>Jumlah</b>				<b>60</b>

## F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Menentukan Alat Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Angket atau kuesioner yaitu “suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden” (Zuriah, 2009: 168). Dalam penelitian ini, angket yang digunakan termasuk kedalam angket atau kuesioner terstruktur, kuesioner terstruktur Zuriah (2009: 168) atau disebut juga kuesioner tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

Hariol Tarigan, 2012

Studi Deskriptif Kinerja guru Seni Rupa sekolah Menengah Pertama Lulusan Pendidikan seni Rupa UPI Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Menyusun Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang dipakai yaitu dengan metode angket atau koesioner jadi alat pengumpul datanya adalah angket. Adapun tahapan yang penulis lalui dalam pembuatan angket antara lain:

- a. Angket dikembangkan dari indikator yang ditetapkan berdasarkan Ban-PT.
- b. Kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi sub indikator.
- c. Selanjutnya setiap sub indikator dibagi menjadi beberapa pertanyaan atau pernyataan.
- d. Bentuk pertanyaan/pernyataan disusun dengan menggunakan skala *Likert* dengan alternatif jawaban dalam bentuk table *cecklist* jawaban masing-masing item memiliki lima kemungkinan jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**BOBOT SKOR SETIAP ALTERNATIF JAWABAN**

Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju, Sangat banyak, Sangat sering.	5
Setuju, Banyak, Sering.	4
Ragu-ragu	3
Kurang setuju, Kurang banyak, Jarang.	2
Sangat kurang setuju, Sedikit sekali, Sangat jarang.	1

Sumber: Arikunto (2006: 242)

## 3. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

### a. Tahap Persiapan

Hariol Tarigan, 2012

Studi Deskriptif Kinerja guru Seni Rupa sekolah Menengah Pertama Lulusan Pendidikan seni Rupa UPI Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Studi pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- 2) Pembuatan surat ijin untuk melaksanakan penelitian, dimulai dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, hingga ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.

#### **b. Tahap Pengujian Validitas dan Realibilitas Angket**

Pada tahap ini, uji validitas dan realibilitas dilakukan oleh ahli dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing penelitian. Selain itu diujikan juga kepada guru-guru yang menjadi sampel dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2001: 100) menyatakan bahwa:

Untuk menguji validitas konstruksi, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.

Dari hasil uji validitas dan realibilitas, ada beberapa item yang harus diperbaiki, diganti bahkan dilengkapi. Hasil uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian, yaitu hasil uji angket di sajikan pada bagian lampiran.

#### **c. Tahap Pengumpulan Angket**

Setelah mengadakan uji validitas dan realibilitas, maka tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data penelitian dengan menyebarkan angket terhadap sampel yang sudah ditentukan.

Adapun pelaksanaan proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 Juli 2012 sampai tanggal 5 Agustus 2012 di SMP Negeri se-Kota Bandung dengan jumlah Responden yang sudah ditentukan sebanyak 25 orang yaitu guru seni rupa SMP lulusan pendidikan Seni Rupa UPI setingkat S1.

#### **d. Tahap Pengolahan Data**

Hariol Tarigan, 2012

Studi Deskriptif Kinerja guru Seni Rupa sekolah Menengah Pertama Lulusan Pendidikan seni Rupa UPI Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam menganalisis dari angket yang berperingkat 1 sampai dengan 4, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut (Arikunto, 2006:149):

1. “Sangat setuju”, “Sangat banyak”, “Sangat sering” menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 5.
2. “Setuju”, “Banyak”, “Sering” menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambahkan kata sangat. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 4.
3. “Ragu-ragu” karena kondisi ini berada di kondisi pertengahan antara setuju dan tidak maka diberi nilai 3.
4. “Kurang setuju”, “Kurang banyak”, “Jarang” karena dibawah “setuju” dan sebagainya, maka diberi nilai 2.
5. “Sangat kurang setuju”, “Sedikit sekali”, “Sangat jarang”, yang berada di gradasi paling bawah, diberi nilai 1.

Setiap pernyataan angket yang dibuat dalam bentuk tabel isi dengan poin 1-5, maka sebagai konsekuensinya setiap centangan pada kolom jawaban menunjukkan nilai tertentu. Dengan demikian, maka analisis data dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam setiap pernyataan yang berbeda nilainya tersebut, lalu mengalikan frekuensi pada masing-masing kolom dengan nilai kolom yang bersangkutan.

Setelah itu, hal yang dilakukan adalah mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden yang memilih alternatif jawaban, kemudian dikalikan dengan bobot jawaban itu sendiri. Kemudian menghitung nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) atau kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian dengan menggunakan rumus *Weight Means Scores* (WMS) dimana rumusnya (Sudjana, 2005: 67) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Hariol Tarigan, 2011

Studi Deskriptif Kinerja guru Seni Rupa sekolah Menengah Pertama Lulusan Pendidikan seni Rupa UPI Kota Bandung

Keterangan:

$x$  = Rata-rata skor responden.

$X$  = Jumlah skor jawaban (jumlah skor gabungan dikali dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban).

$n$  = Jumlah responden.

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data dengan menggunakan rumus WMS adalah sebagai berikut:

- Menghitung skor total item untuk mencari nilai rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus diatas.
- Mengubah criteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- Mencocokkan hasil perhitungan setiap variable dengan criteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variable atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan setiap variable tersebut.

**Table 3.5**  
**KONSULTASI HASIL PERHITUNGAN WMS**

Kriteria Nilai	Kriteria	Penafsiran
		Variable
4,01 – 5,00	Sangat baik	Sangat setuju, Sangat banyak, Sangat sering.
3,01 – 4,00	Baik	Setuju, Banyak, Sering.
2,01 – 3,00	Cukup baik	Ragu-ragu
1,01 – 2,00	Rendah	Kurang setuju, Kurang banyak, Jarang.
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat kurang setuju, Sedikit sekali, Sangat jarang.

Sumber: Sudjana (2005: 67)